
**STRATEGI PENGURUS YAYASAN DALAM MENARIK MINAT ORANG TUA
UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI TK ISLAM SULTONIYAH
SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Lasmita

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: lasmitaidris@gmail.com

ABSTRACT

The foundation's strategy to attract parents' interest in sending their children to school is the determination of a unique way that is systematically arranged and directed by the foundation to be implemented together with the fostered schools with the aim of attracting parents' interest in sending their children to school. This strategy is carried out by showing the advantages of the fostered school. These advantages must be promoted so that the wider community knows about them. Every educational institution will compete to be able to attract public interest, especially parents in sending their children to school. This strategy is carried out by showing the advantages of the assisted school. These advantages must be promoted so that the wider community knows about them. The purpose of this research is to reveal about: 1) The foundation board's strategy in attracting parents to send their children to Sultoniyah Sambas Islamic Kindergarten; 2) Implementation of the foundation board's strategy in attracting parents' interest in sending their children to Sultoniyah Sambas Islamic Kindergarten; 3) Supporting and inhibiting factors for parents' interest in sending their children to Sultoniyah Sambas Islamic Kindergarten. This research uses a qualitative approach and phenomenological research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data display and data verification and conclusion drawing. The data validity techniques used in this research are triangulation and member check. The results showed that; 1) The strategy of the management of the Sultoniyah Islamic Kindergarten foundation in attracting parents to send their children to Islamic Kindergarten is to utilize educational facilities and infrastructure by using social media as a promotional spearhead. 2) There are several stages carried out in implementing the strategy, namely: (a) Forming a committee team, (b) Determining the media used. 3) Supporting and inhibiting factors that attract parents in sending their children to Sultoniyah Islamic Kindergarten: (a) There are 3 supporting factors that attract parents to send their children to Sultoniyah Islamic Kindergarten, namely: (i) school environment, (ii) family support, (iii) mass media. (b) The inhibiting factors in attracting parents to send their children to Sultoniyah Islamic Kindergarten are almost non-

existent, this is evidenced by the increase in the number of students from 2020-2023.

Keywords: Strategy, Foundation Management, Parents' Interest.

ABSTRAK

Strategi yayasan untuk menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya adalah penetapan cara yang unik yang disusun secara sistematis dan terarah oleh yayasan untuk dilaksanakan bersama-sama dengan sekolah yang dibina dengan tujuan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Strategi ini dilakukan dengan menunjukkan keunggulan-keunggulan dari sekolah binaan tersebut. Keunggulan-keunggulan tersebut harus dipromosikan agar masyarakat luas mengetahuinya. Setiap lembaga pendidikan akan berlomba lomba untuk dapat menarik minat masyarakat khususnya orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Strategi ini dilakukan dengan menunjukkan keunggulan-keunggulan dari sekolah binaan tersebut. Keunggulan-keunggulan tersebut harus dipromosikan agar masyarakat luas mengetahuinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Strategi pengurus yayasan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas; 2) Pelaksanaan strategi pengurus yayasan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas; 3) Faktor pendukung dan penghambat minat orang tua menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Strategi pengurus yayasan TK Islam Sultoniyah dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan media sosial sebagai tombak promosi. 2) Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan strategi, yaitu: (a) Membentuk tim kepanitiaan, (b) Menentukan media yang digunakan. 3) Faktor pendukung dan penghambat yang menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah: (a) Ada 3 faktor pendukung yang menarik minat orang tua menyekolahkan anaknya ke TK Islam Sultoniyah, yaitu: (i) Lingkungan sekolah, (ii) Dukungan keluarga, (iii) Media masa. (b) Faktor penghambat dalam menarik minat orang tua untuk

menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah hampir tidak ada, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik dari tahun 2020-2023.

Kata Kunci: Strategi, Pengurus Yayasan, Minat Orang Tua.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan promosi sekolah pada umumnya dilakukan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan, dalam hal ini pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap satuan pendidikan untuk mengelola urusan pendidikan masing-masing, termasuk kegiatan promosi sekolah. Yayasan memiliki peran yang besar untuk mempromosikan sekolah kepada masyarakat luas menyusun strategi seperti menciptakan berbagai inovasi, membuka jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga, serta melakukan berbagai teknik promosi agar mendapatkan perhatian masyarakat secara luas. Strategi tersebut diadopsi dari dunia bisnis, dimana istilah *marketing* atau pemasaran yang terfokus ada sisi kepuasan konsumen dengan memakai dasar pemikiran yang logis jika konsumennya tidak puas, berarti pemasarannya gagal. Dengan kata lain, jika lembaga pendidikan yang memproses jasa pendidikan tidak mampu memuaskan *users education* (pengguna pendidikan) yaitu orang tua peserta didik sesuai dengan kebutuhan pasar pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut tidak gemari dan sulit untuk terus eksis (Minari, 2011: 370).

Berdasarkan observasi awal di TK Islam Sultoniyah Sambas peneliti mengamati ramainya peminat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Ramainya peminat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut terlihat ketika sebelum pendaftaran ditutup formulirnya sudah habis. Salah satu alasan cepatnya formulir habis dikarenakan adanya program yang menarik hati orang tua dan berpengaruh baik bagi anak-anak adalah penyelenggaraan shalat berjamaah bagi seluruh murid dan adanya program hafalan surah, selain hafalan surah sekolah ini juga mengintegrasikan hafalan hadist dalam kurikulumnya sebagaimana yang kita ketahui menghafal dan memahami hadist sangat penting (Hasil Pra Observasi di TK Islam Sultoniyah Sambas, 2022).

Alasan yang lain adalah pendidik mengajarkan peserta didik untuk senantiasa menjaga etika terhadap teman sebaya, kakak dan adik orang tua serta pendidik. Alasan selanjutnya adanya fasilitas sarana dan prasana yang baik, serta tunjangan kurikulum dan tenaga pengajar dan pendidikan agama dan etika, maka kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik, orang tua melihat bahwa anak-anak menjadi mandiri dan berahlak mulia. seperti mengerjakan shalat lima waktu tanpa adanya

paksaan dari orang tua serta menunjukkan rasa hormat kepada orang tua. Orang tua melihat anaknya menjadi lebih kreatif, yakni peserta didik semangat dalam mengikuti perlombaan dan menggeluti bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Hasil Pra Observasi di TK Islam Sultoniyah Sambas, 2022).

Sehubung dengan banyaknya minat orang tua di TK Islam Sultoniyah Sambas seperti yang di jelaskan di atas, sebagaimana hasil survei kepada salah satu guru pendidik, dan survei langsung ke *website* TK Islam Sultoniyah Sambas, setidaknya 3 tahun terakhir jumlah peserta didik di TK Islam Sultoniyah Sambas mengalami kenaikan. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengangkat penelitian ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang; 1). Apa saja strategi pengurus yayasan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas?. 2). Bagaimana pelaksanaan strategi pengurus yayasan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas?. 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat orang tua menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas?. Tujuan penelitian untuk mengetahui; 1). Mendeskripsikan apa saja strategi pengurus yayasan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas. 2). Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi pengurus yayasan dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas. 3). Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah Sambas.

PEMBAHASAN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi pada dasarnya berkaitan dengan taktik, terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer. Menurut KBBI, strategi memiliki beberapa makna yaitu (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (4)

tempat yang baik menurut siasat perang (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1092).

Strategi dipahami dalam bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas (Salusu, 2015: 61). Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan. Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran disebut dengan istilah taktik (Sholihin, 2012: 24). Prasetio Aji mendefinisikan strategi sebagai suatu teori mengenai cara bersaing memberikan manajer suatu peta yang digunakan sebagai pemandu arah di wilayah persaingan. Semakin akurat peta tersebut, semakin strategik pembuatan keputusan yang dilakukan manajer (Aji, 2019: 3).

Berdasarkan ketiga perspektif tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan ataupun perencanaan dalam waktu jangka panjang yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengurus Yayasan

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan merupakan “Badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, kagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota”. Pengurus yayasan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan dan tujuan yayasan (Pasal 35 ayat 1 UU No. 16 Tahun 2001). Setiap pengurus menjalankan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan tujuan yayasan (Simamora, 2012: 10). Setiap pengurus bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, yang mengakibatkan kerugian yayasan atau pihak ketiga.

Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas Pembina, Pengurus, dan Pengawas, berikut ini penjelasannya:

a. Pembina

Pembina merupakan organ yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus (Ali, 1991: 65). Pendiri yayasan suatu saat dapat tidak ada sama sekali, karena pendiri meninggal dunia, ataupun mengundurkan diri. Mengenai organ yayasan ini dijelaskan Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Yayasan

Nomor 28 Tahun 2004.

b. Pengurus

Peranan Pengurus sangat dominan pada suatu organisasi. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, yang diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina dan pengawas hal ini dimaksudkan untuk menghindari tumpang tindih kewenangan, tugas dan tanggung jawab antara pembina, pengurus dan pengawas yang dapat merugikan kepentingan yayasan atau pihak lain. Mengenai pengurus ini UU No.28 Tahun 2004 mengaturnya dalam Pasal 31 sampai Pasal 39 (Ali, 1991: 65).

c. Pengawas

Pengawas adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas mengawasi serta memberi nasihat kepada Pengurus. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengurus. Dalam Undang-Undang Yayasan No. 28 Tahun 2004 Organ Pengawas diatur dalam Pasal 40 sampai dengan Pasal 47 (Ali, 1991: 65).

3. Pengertian Strategi Yayasan

Yayasan yang sudah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahan dan kepemilikan terhadap yayasannya dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada yayasan-yayasan yang tidak mempunyai identitas diri yang kuat akan pendidikan. Strategi di yayasan menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Apabila yayasan yang mempunyai mutu pendidikan yang baik dan yayasan mempunyai karakteristik pendidikan yang bagus, akan mempermudah untuk merekrut peserta didik baru. Karena yayasan yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat menarik peserta didik (Sufyarma, 2004: 139).

Selanjutnya Suhardan menjelaskan strategi yayasan adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan yayasan yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan, usaha yang dijalankan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik. Semua tindakan diambil karena mengerti dan memahami dengan baik bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu,

perlu dilakukan pelipat gandaan usaha, memaksimalkan aktifitas termasuk di dalamnya membuat keputusan, merumuskan tujuan, membuat kebijakan menyusun program, menggunakan sumber daya agar usahanya meningkatkan kualitas pendidikan berhasil (Suhardan, 2010: 203).

Menurut Triton tujuan dan sasaran strategi yayasan merupakan unsur strategi yang sangat vital karena acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategi. Apabila salah menentukan tujuan dasar dan strategi, maka akan salah pula pemilihan alat ukur keberhasilan pencapaian suatu strategi. Ini merupakan kesalahan fatal dalam merumuskan strategi, karena penyusunan strategi lanjutannya hanya menjadi pekerjaan sia-sia dan kontra produktif (Triton, 2007: 17).

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa strategi yayasan adalah rencana atau cara yang dilakukan yayasan untuk mencapai tujuan tertentu pada jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan taktik-taktik dan langkah-langkah. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi yayasan, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

4. Peran Strategi Yayasan

Lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi Salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- c. Strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan (Grant, 1999: 21).

B. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak

1. Pengertian Minat Orang Tua

Pengertian minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2008: 136). Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008: 121).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Adapun pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 629). Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya, orang tua yang menjadi kepala keluarga” (Arifin, 1987: 74).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat orang tua adalah suatu keterikatan, keinginan dan ketertarikan pasangan suami istri (orang tua) yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dan kepuasan diri terhadap sesuatu.

2. Unsur-Unsur Minat Orang Tua

Unsur-unsur minat dapat diartikan sebagai tolak ukur keinginan seseorang terhadap sesuatu. Adapun unsur-unsur minat sebagai berikut:

a. Perasaan tertarik

Minat dapat menimbulkan rasa suka dan tertarik pada suatu objek ataupun kegiatan tertentu meski tidak ada yang menyuruh. Hal ini mengakibatkan semakin seseorang memiliki minat semakin besar pula rasa tertarik yang muncul dalam dirinya. Minat dapat tumbuh di dalam diri seseorang dengan dimulainya rasa tertarik pada sesuatu hal. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan berbagai aktivitas dengan sendirinya tanpa menunggu perintah dari orang lain (Rahmawati, 2022: 15-16).

Perasaan tertarik dapat dimulai dengan adanya suatu masyarakat yang mulai mengamati dan akhirnya memikirkan

secara terus menerus, kemudian menimbulkan ketertarikan pada suatu hal. Seperti halnya orang tua yang mendapat saran atau masukan dari pihak lain untuk menyekolahkan anaknya di suatu sekolah hingga akhirnya mengamati kemudian memikirkan untuk selanjutnya timbul perasaan tertarik dalam menyekolahkan anaknya di TK Islam. Perasaan tertarik lainnya juga dapat timbul saat orang tua melakukan *survey* dan juga perbandingan dengan lembaga pendidikan lain, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan minat pada kualitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan TK Islam.

b. Perasaan senang

Melalui perasaan senang dapat menimbulkan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif. Seseorang yang senang terhadap sesuatu maka timbulah semangat untuk melakukan kegiatan yang disenangi itu (Salamah, 2018: 13).

Orang tua (masyarakat) yang mempunyai perasaan senang terhadap suatu lembaga pondok pesantren maka akan timbul pemikiran untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga TK Islam tersebut. Namun sebaliknya, jika suatu orang tua (masyarakat) kurang senang terhadap lembaga pondok pesantren, maka tidak akan menyekolahkan anaknya ke TK Islam.

Perasaan-perasaan senang itu akan muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: kualifikasi SDM atau pengajar yang sesuai dengan gelarnya, program-program unggulan yang ditawarkan dan dapat menunjang minat bakat siswa, fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengaji, output mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, akreditasi TK Islam.

c. Perhatian

Kata perhatian seringkali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa pengertian dari salah satu unsur minat perhatian ini. Menurut Mustaqim, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2008: 14). Pendapat lainnya mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2003: 105).

Perhatian dapat muncul karena adanya rasa tertarik dalam

diri seseorang hingga nantinya menimbulkan minat pada sesuatu hal. Bisa juga seseorang yang memiliki minat pada sesuatu hal nantinya akan mendorong timbulnya perhatian pada suatu hal yang diminatinya. Perhatian biasanya dilakukan secara terus menerus dan akan terus berdampingan dengan minat. Sama halnya dengan orang tua (masyarakat) yang minat menyekolahkan anaknya ke TK Islam, maka orang tua (masyarakat) tersebut akan terdorong untuk memberikan perhatian yang lebih kepada TK Islam yang ia minati tanpa ada yang menyuruh. Perhatian juga dapat berasal dari lembaga pendidikan TK Islam ketika melakukan pelayanan kepada orang tua (masyarakat). Perhatian yang diciptakan oleh pihak TK Islam mampu menimbulkan minat dari orang tua (masyarakat) sehingga mau menyekolahkan anaknya di TK Islam tersebut.

d. Sikap

Istilah sikap juga diartikan *attitude* dalam bahasa Inggris. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1063). Menurut Berkowitz dalam Saifudin Azwar sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap juga diartikan sebagai 'derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis' (Azwar, 2011: 5). Sedangkan menurut Abu Ahmadi, sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Hanurawan, 2010: 64).

Berdasarkan beberapa di atas, maka disimpulkan bahwa sikap merupakan hasil dari pengolahan pikiran yang berdasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pada sesuatu hal dan diekspresikan menggunakan perasaan. Sikap dapat menunjukkan karakter seseorang berdasarkan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu hal. Seperti misalnya, ketika masyarakat mulai menilai serta merespon dengan baik suatu TK Islam, maka orang tua (masyarakat) akan menunjukkan ekspresi sikap yang cenderung kepada perasaan positif kepada TK Islam tersebut. Namun, ketika orang tua (masyarakat) merespon dengan ketidaksukaannya kepada TK Islam tersebut, maka akan memunculkan perasaan negatif yang menjadi penilaian kepada TK Islam.

3. Faktor-Faktor Timbulnya Minat

Adanya minat dalam diri masyarakat terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor timbulnya minat menurut pendapat para ahli:

Menurut Fahmi Gunawan dalam bukunya berjudul “Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara” Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu dorongan dari dalam, motif sosial, dan faktor emosional atau perasaan. Ketiga faktor tersebut jika dijelaskan yaitu:

a. Faktor dorongan dari dalam

Artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

b. Faktor motif sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan standar sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

c. Faktor emosional dan perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut (Gunawan dan Hastuti, 2018: 6).

Sedangkan menurut Trygu, minat seseorang timbul karena ada pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Pada faktor internal berarti minat berasal dari dalam dirinya sendiri. contohnya status ekonomi, tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, psikis atau kondisi kejiwaan dari individu itu sendiri.

b. Faktor Motivasi Sosial

Dalam motivasi sosial, artinya minat individu terhadap sesuatu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dari sekitar lingkungannya.

c. Faktor Emosi

Pada faktor emosi, minat berkaitan dengan perasaan yang dimiliki oleh seseorang individu (Trygu, 2004: 18).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka peneliti merangkum faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu terdiri dari faktor Internal (dalam diri seseorang, dan juga faktor eksternal (dari luar seseorang).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi pengurus yayasan TK Islam Sultoniyah dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan media sosial sebagai tombak promosi. 2) Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan strategi, yaitu: (a) Membentuk tim kepanitiaan, (b) Menentukan media yang digunakan. 3) Faktor pendukung dan penghambat yang menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah: (a) Ada 3 faktor pendukung yang menarik minat orang tua menyekolahkan anaknya ke TK Islam Sultoniyah, yaitu: (i) Lingkungan sekolah, (ii) Dukungan keluarga, (iii) Media masa. (b) Faktor penghambat dalam menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Islam Sultoniyah hampir tidak ada, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik dari tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Prasetio. 2019. *Manajemen Strategi; Keunggulan Bersaing Berkelanjutan. Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.
- Ali, Chidir. 1991. *Badan Hukum*. Bandung: PT Alumni.
- Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grant, Robert M. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer, Konsep, Teknik, Aplikasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Fahmi & Hastuti, Heksa Biopsi Puji. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Sleman; CV Budi Utomo.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasil pra observasi di TK Islam Sulthoniyah pada tanggal 17 Oktober 2022
- Minari, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Rahmawati, Anggi. 2022. "Strategi Peningkatan Minat Masyarakat dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat." *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salamah, Ana. 2018. "Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)." *Skripsi* pada IAIN Palangkaraya.

Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*. Jakarta: Grasindo.

Sholihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.

Simamora, Yohanes Sogar. 2012. "Karakteristik, Pengelolaan Dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia." *Jurnal Rechts Vinding Surabaya*, Vol. 1, No. 2, hlm. 10.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta..

..... 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan. 2010. *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya terhadap Pelayanan Belajar, dalam Mimbar Pendidikan*. Bandung: UPI.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Triton. 2007. *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publiser.

Trygu. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan